

Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok Yang Dimediasi Oleh Kemampuan Rantai Pasok

Sabrina Ayu Dewanti^{1*}, Ratna Darasih²

^{1,2} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

* E-mail Korespondensi: sabriinaayu44@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 13-09-2025

Revision: 10-10-2025

Published: 10-10-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i1.1184

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja kompetitif rantai pasok pada UMKM sector makanan dan minuman di Bogor. Variabel yang diteliti meliputi Transformasi Digital, Kinerja Kompetitif Rantai Pasok, dan Kemampuan Rantai Pasok. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 210 responden UMKM sector makanan dan minuman di Bogor yang meliputi karyawan, supervisor, dan manajer, dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan software AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok, (2) Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kemampuan Rantai Pasok, (3) Kemampuan Rantai Pasok berpengaruh positif terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok, (4) Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok yang dimediasi oleh Kemampuan Rantai Pasok

Kata Kunci: Transformasi Digital, Kinerja Kompetitif Rantai Pasok, Kemampuan Rantai Pasok

A B S T R A C T

This study analyze the impact of digital transformation on supply chain competitive performance in food and beverage sector of MSME's in Bogor. The variables studied include Digital Transformation, Supply Chain Competitive Performance, and Supply Chain Capability. Data were collected through questionnaires from 210 respondents of food and beverage sector MSME's in Bogor, including employees, supervisors, and managers, and analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method with AMOS software. The result of the study show that; (1) Digital Transformation has a positive impact on Supply Chain Competitive Performance, (2) Digital transformation has a positive impact on Supply Chain Capability, (3) Supply Chain Capability has a positive impact on Supply Chain Competitive Performance, (4)

Acknowledgment

1869

Digital Transformation has a psotive impact on Supply Chain Competitive Performance mediated by Supply Chain Capability.

Keywords: *Digital transformation, Supply Chain Competitive Performance, Supply Chain Capabilities*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mengubah cara perusahaan beroperasi, terutama dalam manajemen rantai pasok global yang menuntut kolaborasi dengan berbagai mitra untuk meningkatkan efisiensi dan responsivitas (Heizer et al., 2020). Perusahaan perlu menyiapkan strategi industri 4.0 melalui integrasi teknologi canggih seperti otomatisasi dan Internet of Things (IoT) untuk meningkatkan daya tanggap konsumen, kualitas produk, dan efisiensi operasional (Dudukalov et al., 2021). Transformasi digital ini marak diterapkan secara global, khususnya di sektor ritel, serta berdampak signifikan di Indonesia, termasuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menyumbang lebih dari 97% tenaga kerja dan 60% Produk Domestik Bruto (Özkanlısoy & Akkartal, 2021). Meski begitu, UMKM sering menghadapi hambatan berupa keterbatasan infrastruktur digital, keterampilan teknis, dan kendala keuangan (Abdillah et al., 2023).

Perubahan perilaku konsumen pasca COVID-19 yang semakin bergantung pada platform digital mendorong perusahaan untuk mempercepat adopsi teknologi (O. A. Putri et al., 2022). Data BPS Jawa Barat (2025) mencatat 11.509 UMKM di Kota Bogor, mayoritas di sektor kuliner, yang berkontribusi pada kenaikan PDRB dari 57,84% menjadi 60,34% dalam lima tahun terakhir. Namun, tantangan digitalisasi masih membatasi kemajuan UMKM, sehingga dibutuhkan penyesuaian proses bisnis untuk menghadapi kompleksitas teknologi (Romadhon & Nawawi, 2024). Dalam hal ini, kemampuan rantai pasok sangat penting karena mencakup koordinasi aktivitas seperti perencanaan produksi, pengadaan, logistik, dan inventaris guna memastikan efisiensi aliran barang, informasi, dan keuangan (Ning & Yao, 2023; Tukamuhabwa et al., 2023).

Digitalisasi rantai pasok memungkinkan UMKM bekerja lebih efisien dan responsif terhadap permintaan pasar melalui teknologi IoT dan analitik data, sekaligus meningkatkan

kontrol atas proses (A. M. Putri et al., 2024). Untuk menilai efektivitasnya, diperlukan kinerja kompetitif rantai pasok sebagai tolok ukur daya saing yang menjadi dasar keberlanjutan bisnis jangka panjang, didukung oleh kebijakan rantai pasok yang baik (Safitri, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan transformasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja kompetitif rantai pasok melalui peningkatan kapabilitas rantai pasok dalam dimensi pertukaran informasi, integrasi aktivitas, kolaborasi, dan responsivitas, serta dipengaruhi faktor ketidakpastian lingkungan sebagai moderator (Ning & Yao, 2023). Secara keseluruhan, integrasi teknologi digital dalam rantai pasok sangat penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah.

Di daerah Bogor, yang dikenal dengan potensi pertanian dan industri kulinernya, transformasi digital dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasok UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti platform e-commerce, sistem manajemen inventaris, dan analisis data, UMKM di Bogor dapat memperbaiki kemampuan rantai pasok mereka, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan daya saing. Namun, dampak dari transformasi digital terhadap kinerja kompetitif rantai pasok UMKM masih perlu diteliti lebih dalam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital mampu meningkatkan responsivitas terhadap permintaan pasar, mempercepat proses produksi, dan memperluas jangkauan pasar. Di sisi lain, ada juga tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mendapatkan akses teknologi, kurangnya keterampilan digital, dan resistensi terhadap perubahan. Dari pemaparan penjelasan diatas maka, penulis tertarik membuat penelitian berjudul “Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok yang dimediasi oleh Kemampuan Rantai Pasok”.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa hal penting terkait transformasi digital dan rantai pasok. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh positif transformasi digital terhadap kinerja kompetitif rantai pasok. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh positif transformasi digital terhadap kemampuan rantai pasok. Ketiga, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan rantai pasok berpengaruh positif terhadap kinerja kompetitif rantai pasok. Keempat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh positif transformasi digital terhadap kinerja kompetitif rantai pasok dengan kemampuan rantai pasok sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara transformasi

digital, kemampuan rantai pasok, dan kinerja kompetitif rantai pasok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner berskala Likert lima poin, yang telah divalidasi oleh para ahli, dan pengumpulan data dilakukan secara *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2016). Unit analisis penelitian ini adalah individu pemilik usaha atau karyawan UMKM di Kota Bogor. Penelitian bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh transformasi digital terhadap kinerja kompetitif rantai pasok, pengaruh transformasi digital terhadap kemampuan rantai pasok, pengaruh kemampuan rantai pasok terhadap kinerja kompetitif rantai pasok, serta peran kemampuan rantai pasok sebagai mediasi dalam hubungan transformasi digital dan kinerja kompetitif rantai pasok.

Hipotesis

H1: Transformasi Digital Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok

H2: Transformasi Digital Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Rantai Pasok

H3: Kemampuan Rantai Pasok Berpengaruh Positif Pada Kinerja Kompetitif Rantai Pasok.

H4: Transformasi Digital Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok Melalui Mediasi Kemampuan Rantai Pasok

HASIL

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dengan responden manajer, supervisor, serta karyawan divisi rantai pasok atau operasional pada UMKM sektor makanan dan minuman di Bogor, dengan total 210 responden. Analisis dilakukan melalui *hypothesis testing* untuk menguji hubungan antar variabel X, Y, dan variabel mediasi. Hasil riset menunjukkan bahwa banyak UMKM di Bogor telah menerapkan transformasi digital, terutama melalui sistem manajemen persediaan berbasis cloud, pembayaran digital, dan platform e-commerce. Teknologi ini membantu pemantauan stok secara real-time, optimalisasi pengadaan, peningkatan responsivitas terhadap pasar, serta pengurangan pemborosan. Selanjutnya, profil responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja, pendidikan, dan jabatan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
	Berdasarkan Kelamin	Jenis
Laki-laki	139	66.1%
Perempuan	71	33.9%
Total	210	100%
	Berdasarkan Umur	
20-30 Tahun	145	69.3%
31-40 Tahun	56	26.8%
41-50 Tahun	6	3.1%
Lebih dari 50 Tahun	3	0.8%
Total	210	100%
	Berdasarkan Bekerja	Lama
1-5 Tahun	140	66.9%
6-10 Tahun	58	27.6%
10-15 Tahun	10	4.7%
Lebih dari 15 Tahun	2	0.8%
Total	210	100%
	Berdasarkan Pendidikan	
SMA/SMK	126	60.6%
Diploma	34	16.5%
S1	47	21.3%
S2	3	1.6%
S3	-	-
Total	210	100%
	Berdasarkan Jabatan	
Karyawan	120	56.7%
Supervisor	49	23.6%
Manajer	41	19.7%
Total	210	100%

Sumber: data diolah (2025)

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Transformasi Digital

No	Item Pertanyaan	Mean	Standar Deviation
1.	Perusahaan kami menjalankan proses bisnis berbasis teknologi digital.	4.42	0.709
2.	Perusahaan kami mengintegrasikan teknologi digital untuk mengubah proses bisnis kami.	4.23	0.863
3.	Perusahaan kami yakin bahwa mengadopsi teknologi digital dan manajemen digital bermanfaat untuk pengembangan perusahaan.	4.05	0.898
	Rata - rata	4.233	0.8233

Sumber: data diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari tiga item terkait penerapan teknologi digital. Item pertama, *Perusahaan kami menjalankan proses bisnis berbasis teknologi digital*, memiliki mean 4.42 dan standar deviasi 0.709, menunjukkan responden cenderung setuju dengan konsistensi tinggi. Item kedua, *Perusahaan kami mengintegrasikan teknologi digital untuk mengubah proses bisnis kami*, memiliki mean 4.23 dengan standar deviasi 0.863, menandakan adanya variasi pandangan lebih besar terkait integrasi teknologi. Item ketiga, *Perusahaan kami yakin bahwa mengadopsi teknologi digital dan manajemen digital bermanfaat untuk pengembangan perusahaan*, mencatat mean 4.05 dengan standar deviasi 0.898, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam persepsi manfaat. Secara keseluruhan, rata-rata mean ketiga item adalah 4.233 dengan standar deviasi rata-rata 0.8233, mencerminkan pandangan positif responden terhadap penerapan teknologi digital, meski masih terdapat keraguan yang perlu diatasi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Rantai Pasok

No	Item Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
1.	Perusahaan kami secara aktif berkolaborasi dengan mitra dalam peramalan dan perencanaan	4.54	0.671
2.	Perusahaan kami secara kolaboratif terlibat dengan mitra dalam proyek dan rencana untuk tuntutan masa depan.	4.13	0.881
3.	Peramalan permintaan kolaboratif dan perencanaan dengan mitra adalah praktik rutin diperusahaan kami.	4.36	0.734
4.	Perusahaan kami secara konsisten terlibat dalam peramalan dan perencanaan kolaboratif kegiatan dengan para mitra.	4.26	0.739
5.	Pertukaran informasi antara perusahaan kami dengan	4.35	0.725

No	Item Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
	mitra, lebih besar dibanding pertukaran informasi mitra dengan pesaing kami.		
6.	Pertukaran informasi antara perusahaan saya dengan mitra, lebih menguntungkan dibandingkan dengan pesaing kami.	4.03	0.832
7.	Pertukaran informasi antara perusahaan dan mitra kami lebih unggul daripada pertukaran informasi antara pesaing dan mitra mereka.	4.11	0.792
8.	Rantai pasok kami merespons lebih cepat dan lebih efektif terhadap tuntutan pelanggan dan pemasok yang terus berubah, dibandingkan dengan para pesaing kami.	4.13	0.840
9.	Rantai pasok kami mampu merespons dengan lebih cepat dan efektif terhadap perubahan dalam rencana strategis mereka dibandingkan dengan pesaing kami.	3.60	0.999
10.	Rantai pasok kami bersaing secara efektif di sebagian besar pasar.	3.65	1.048
11.	Kegiatan koordinasi perusahaan kami dengan mitra menunjukan lebih efisien dibandingkan pesaing kami.	4.00	1.005
12.	Kegiatan transaksional perusahaan kami dengan mitra lebih efisien dibandingkan pesaing kami.	3.92	1.053
13.	Perusahaan kami membutuhkan lebih sedikit waktu untuk mengkoordinasi transaksi dengan mitra dibandingkan pesaing.	3.53	1.195
14.	Perusahaan kami mengembangkan rencana strategis untuk meningkatkan kolaborasi dengan para mitra.	3.92	0.840
	Rata-rata	4.0378	0.8824

Sumber: data diolah (2025)

Tabel analisis deskriptif menunjukkan bahwa kolaborasi dan perencanaan rantai pasok dinilai positif oleh responden. Kolaborasi aktif dalam peramalan dan perencanaan memperoleh mean tertinggi 4,54 dengan standar deviasi 0,671, diikuti peramalan kolaboratif yang menjadi praktik rutin dengan mean 4,36 dan standar deviasi 0,734, serta konsistensi keterlibatan dengan mean 4,26 dan standar deviasi 0,739. Pertukaran informasi dengan mitra lebih unggul dibanding pesaing dengan mean 4,35 dan standar deviasi 0,725, sementara keunggulan manfaatnya berkisar antara mean 4,03–4,11 dengan standar deviasi 0,792–0,832. Responsivitas rantai pasok terhadap tuntutan pelanggan cukup baik dengan mean 4,13 dan standar deviasi 0,840, namun kemampuan merespons perubahan strategis lebih rendah dengan mean 3,60 dan standar deviasi 0,999. Daya saing rantai pasok juga sedang dengan mean 3,65 dan standar deviasi 1,048. Efisiensi koordinasi dan transaksi dengan mitra relatif baik dengan mean 3,92–4,00 dan standar deviasi 1,005–1,053, namun waktu koordinasi transaksi masih lemah dengan mean

3,53 dan standar deviasi 1,195. Rencana strategis untuk meningkatkan kolaborasi dinilai positif dengan mean 3,92 dan standar deviasi 0,840. Secara keseluruhan, perusahaan telah menjalin kolaborasi yang kuat, meskipun masih terdapat kelemahan pada responsivitas strategis dan efisiensi waktu transaksi.

Secara keseluruhan, rata-rata mean dari keempat belas pernyataan adalah 4,0378, yang mencerminkan pandangan positif responden terhadap kolaborasi dan perencanaan dalam rantai pasok perusahaan. Rata-rata standar deviasi sebesar 0,8824 menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam penilaian, mayoritas responden memiliki pandangan yang serupa mengenai pentingnya kolaborasi dan efisiensi dalam rantai pasok. Namun, beberapa pernyataan menunjukkan adanya keraguan dan perbedaan pandangan, terutama terkait dengan responsivitas terhadap perubahan strategis dan efisiensi waktu dalam koordinasi transaksi. Hal ini menjadi perhatian bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam strategi kolaborasi dan manajemen rantai pasok guna meningkatkan daya saing dan efektivitas operasional di pasar yang semakin kompetitif.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Kompetitif Rantai Pasok

No.	Item Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
1.	Perusahaan kami dapat mengurangi biaya komunikasi, biaya pemesanan, persediaan, Gudang, transportasi, dan biaya logistic lainnya.	4.02	0.71880
2.	Pelanggan sangat puas dengan layanan kami.	4.09	0.871
3.	Perusahaan kami berkinerja baik dalam hal penjualan pertumbuhan pendapatan dibandingkan dengan para pesaing utama.	4.08	0.757
4.	Perusahaan kami berkinerja baik dalam hal pangsa pasar dibandingkan dengan para pesaing utama.	4.00	0.816
Rata-rata		4.0475	0.7907

Sumber: data diolah (2025)

Tabel analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dinilai positif pada aspek efisiensi biaya, kepuasan pelanggan, pertumbuhan pendapatan, dan pangsa pasar. Pengurangan biaya operasional memperoleh mean 4,02 dengan standar deviasi 0,71880, kepuasan

pelanggan 4,09 dengan standar deviasi 0,871, pertumbuhan pendapatan 4,08 dengan standar deviasi 0,757, dan pangsa pasar 4,00 dengan standar deviasi 0,816. Secara keseluruhan, rata-rata mean 4,0475 dan rata-rata standar deviasi 0,7907 menunjukkan bahwa mayoritas responden sepakat perusahaan telah efisien, mampu memenuhi kepuasan pelanggan, serta menunjukkan daya saing yang baik di pasar, meskipun peningkatan berkelanjutan tetap diperlukan untuk memperkuat posisi kompetitif.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, terdapat empat hipotesis yang diuji. Proses pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak SEM AMOS dengan metode Structural Equation Model (SEM). Hasil pengujian hipotesis akan menunjukkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Jika nilai P-value kurang dari atau sama dengan 0,05 (tingkat kesalahan 5%), maka hipotesis akan ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel. Sebaliknya, jika nilai P-value lebih dari atau sama dengan 0,05 (tingkat kesalahan 5%), maka hipotesis akan diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dengan menolak hipotesis nol (H_0), sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis	Estimate	P-Value	Keputusan
Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok	0.927	0.000	H_1 didukung

Sumber: data diolah (2025)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok, dengan nilai estimate 0,927 dan p-value 0,000. Transformasi Digital yang mencakup penerapan proses bisnis berbasis teknologi, integrasi teknologi dalam operasional, serta keyakinan akan manfaat digitalisasi terbukti meningkatkan efisiensi biaya, kepuasan pelanggan, pertumbuhan penda-

patan, dan pangsa pasar. Penerapan teknologi digital juga mendorong UMKM untuk beradaptasi cepat terhadap perubahan pasar, memperkuat kolaborasi internal, serta meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data. Secara keseluruhan, digitalisasi bukan hanya efisiensi internal, tetapi juga strategi penting untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di era digital. **Hipotesis 2**

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kemampuan Rantai Pasok

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis	Estimate	P-Value	Keputusan
Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kemampuan Rantai Pasok	0.571	0.000	H2 didukung

Sumber: data diolah (2025)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Rantai Pasok dengan nilai estimate 0,571 dan p-value 0,000. Penerapan teknologi digital terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan proses bisnis, mulai dari perencanaan hingga pengiriman. Integrasi digital juga memperkuat peramalan permintaan, koordinasi, serta pertukaran informasi dengan mitra, sehingga perusahaan lebih responsif terhadap perubahan pasar. Selain itu, penggunaan teknologi digital mendukung efisiensi transaksi, meningkatkan visibilitas rantai pasok secara real-time, dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar global. Secara keseluruhan, Transformasi Digital menjadi faktor kunci dalam membangun rantai pasok yang adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing tinggi.

Pengaruh Kemampuan Rantai Pasok terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis	Estimate	P-Value	Keputusan
Kemampuan Rantai Pasok berpengaruh positif terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok	1.854	0.000	H3 didukung

Sumber: data diolah (2025)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kemampuan Rantai Pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok dengan nilai estimate 1,854 dan p-value 0,000. Artinya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam

mengelola rantai pasok, semakin tinggi pula kinerja kompetitifnya. Kolaborasi dengan mitra dalam peramalan dan perencanaan membantu mengurangi biaya logistik, meningkatkan efisiensi, serta mendorong kepuasan pelanggan. Peramalan permintaan yang akurat dan keterlibatan kolaboratif berkontribusi pada peningkatan penjualan, pertumbuhan pendapatan, dan pangsa pasar. Pertukaran informasi yang lebih besar dan menguntungkan dengan mitra mempercepat koordinasi serta pengambilan keputusan, sehingga perusahaan dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dibandingkan pesaing.

Secara keseluruhan, kemampuan rantai pasok yang kuat memungkinkan perusahaan menekan biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, memperkuat pangsa pasar, serta menjaga daya saing. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan rantai pasok yang efektif merupakan faktor kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok yang dimediasi oleh Kemampuan Rantai Pasok

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Keempat (Mediasi)

Hipotesis	Estimate	P-Value	Keputusan
Direct Effect			
Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok	0.927	0.000	H1 didukung
Indirect Effect			
Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok yang dimediasi oleh Kemampuan Rantai Pasok	1.060	0.000	H4 didukung

Sumber: data diolah (2025)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok, baik secara langsung (estimate 0,927; p-value 0,000) maupun tidak langsung melalui Kemampuan Rantai Pasok (estimate 1,060; p-value 0,000). Artinya, transformasi digital tidak hanya memperkuat efisiensi dan efektivitas proses bisnis, tetapi juga meningkatkan kolaborasi, perencanaan, serta pertukaran informasi dengan mitra yang pada akhirnya mendorong kepuasan pelanggan, pengurangan biaya, dan keunggulan kompetitif.

Kemampuan rantai pasok berperan sebagai mediator penting, karena melalui kolaborasi, peramalan permintaan, serta respons cepat terhadap perubahan pasar, perusahaan dapat mengoptimalkan aliran barang dan informasi. Integrasi teknologi digital juga meningkatkan fleksibilitas, efisiensi transaksi, dan transparansi informasi, yang semuanya memperkuat daya saing.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bertumpu pada teknologi, tetapi juga pada budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Perusahaan yang menggabungkan investasi teknologi dengan strategi pengembangan sumber daya manusia dan perubahan budaya organisasi akan lebih siap menghadapi persaingan dan mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Kompetitif Rantai Pasok baik secara langsung maupun melalui mediasi Kemampuan Rantai Pasok. Penerapan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperkuat kolaborasi dengan mitra sehingga mendukung peningkatan kepuasan pelanggan, pertumbuhan pendapatan, dan pangsa pasar. Kemampuan rantai pasok yang baik, ditandai dengan koordinasi, perencanaan, dan pertukaran informasi yang efektif, juga berkontribusi pada penguatan daya saing perusahaan di pasar yang dinamis. Implikasi manajerial dari temuan ini bagi UMKM makanan dan minuman, khususnya di Bogor, adalah perlunya investasi berkelanjutan dalam infrastruktur digital seperti cloud-based SCM, e-commerce, sistem pembayaran digital, RFID, dan big data analytics untuk meningkatkan visibilitas, kecepatan proses, serta akurasi pengambilan keputusan. Selain itu, manajemen harus membangun budaya digital di seluruh lini operasional dan memperkuat kolaborasi dengan mitra bisnis agar transformasi digital benar-benar menjadi pendorong utama peningkatan kinerja kompetitif dan keunggulan berkelanjutan di pasar yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. D. (2023). Digital Transformation in Indonesian MSMEs : Adoption , Impact , and Future Directions. *Eastasouth Proceeding of Economics and Business (EPEB)*, 1(1), 64–70.

- Agustyn, V. P., Saputra, R., & Ningrum, D. A. (2024). ANALISIS MANAJEMEN OPERASIONAL PERUSAHAAN MULTINASIONAL (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 60–72. <https://doi.org/10.61715/jmeh.v2i2.82>
- Chidozie, B., Ramos, A., Ferreira, J., & Ferreira, L. P. (2024). The Importance of Digital Transformation (5.0) in Supply Chain Optimization: An Empirical Study. *Production Engineering Archives*, 30(1), 127–135. <https://doi.org/10.30657/pea.2024.30.12>
- Dudukalov, E. V., Terenina, I. V., Perova, M. V., & Ushakov, D. (2021). Industry 4.0 readiness: The impact of digital transformation on supply chain performance. *E3S Web of Conferences*, 244, 1–11. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202124408020>
- Hair, Black, W. C., Barry J, B., & Rolph E, A. (2019). Multivariate Data Analysis (Eighth Edition) (Eighth Edi, Vol. 19, Issue 3). Pearson Education
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). O P E R A T I O N S Sustainability and Supply Chain Management (13th ed.) Pearson Education Limited.
- Jacobs, F. (2023). Operations and Supply Chain Management: The Core (Sixth Edit). McGraw Hill LLC, 1325
- Jang, K., & Lee, J. (2022). The Effect of Trust and Relationship Commitment on Supply Chain Performance through Integration and Collaboration. *Global Business and Finance Review*, 27(5), 129–148. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2022.27.5.129>
- Jing, H., & Fan, Y. (2024). Digital Transformation, Supply Chain Integration and Supply Chain Performance: Evidence From Chinese Manufacturing Listed Firms. *SAGE Open*, 14(3), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440241281616>
- Mashat, R. M., Abourobkbah, S. H., & Salam, M. A. (2024). Impact of Internet of Things Adoption on Organizational Performance: A Mediating Analysis of Supply Chain Integration, Performance, and Competitive Advantage. *Sustainability (Switzerland)*, 16(6). <https://doi.org/10.3390/su16062250>
- Meng, X., Zhang, Y., Wu, Z., & Tang, W. (2023). Enhancing Operations Management of Pumped Storage Power Stations by Partnering from the Perspective of Multi-Energy Complementarity. *Energies*, 16(19). <https://doi.org/10.3390/en16197005>
- Mohaghegh, M., Blasi, S., Russo, I., & Baldi, B. (2024). Digital transformation and sustainable performance: the mediating role of triple-A supply chain capabilities. *Journal of Business and Industrial Marketing*, November 2023. <https://doi.org/10.1108/JBIM-02-2023-0098>

- Ning, L., & Yao, D. (2023). The Impact of Digital Transformation on Supply Chain Capabilities and Supply Chain Competitive Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310107>
- Oubrahim, I., & Sefiani, N. (2023). Exploring the drivers and barriers to digital transformation adoption for sustainable supply chains: a comprehensive overview. *Acta Logistica*, 10(2), 305–317. <https://doi.org/10.22306/al.v10i2.396>
- Özkanlısoy, Ö., & Akkartal, E. (2021). Digital transformation in supply chains: Current applications, contributions and challenges. *Business & Management Studies: An International Journal*, 9(1), 32–55.
- Putri, A. M., Fauzi, A., Ladhuny, M., Aritonang, I. J., Aryanto, A. D., Maharani, D., Salsabila, Z. E., & Adinugroho, Y. E. (2024). Strategi Penerapan Rantai Pasok Digital Berkelanjutan: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(2), 106–119. <https://greenpub.org/JIM/article/view/564>
- Putri, O. A., Hariyanti, S., & Kediri, I. (2022). Review Artikel: Transformasi Digital Dalam Bisnis Dan Manajemen. *Proceedings of Islamics Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 135–166. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Romadhon, F. A., & Nawawi, Z. M. (2024). Economic Reviews Journal. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 96–108. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.525>
- Safitri, A. D. (2022). Pengaruh Kebijakan Rantai Pasok, Kapabilitas Logistik, terhadap Integrasi Logistik dan Keunggulan Bersaing Pada UKM di DIY Yogyakarta.
- Salehzadeh, R. (2020). Exploring the consequences of judgmental and quantitative forecasting on firms ' competitive performance in supply chains. 27(5), 1717–1737. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2019-0382>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business : a skill-building approach (Seventh Ed). John Wiley & Sons Ltd.
- Shahadat, M. M. H., Chowdhury, A. H. M. Y., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2023). Digital Technologies for Firms' Competitive Advantage and Improved Supply Chain Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm16020094>
- Shen, J., & Karia, N. (2024). The impact of digital supply chain application on enterprise competitive advantage. *Global Business and Management Research, Suppl. Special Issue Theme: Creating A Sustainable Future: Powering Innovation and Accelerating Transformation, Suppl. Special Issue Theme: Creating A Sustainable Future: Powering Innovation and Accelerating Transf*, 16(4s), 187–199.

- Tufan, C., Çiğdem, Ş., Kılıç, Y., & Sayar, G. (2024). Agility and Resilience in Supply Chains: Investigating Their Roles in Enhancing Financial Performance. *Sustainability*, 16(17), 7842. <https://doi.org/10.3390/su16177842>
- Tukamuhabwa, B., Mutebi, H., & Kyomuhendo, R. (2023). *Competitive advantage in SMEs : effect of supply chain management practices , logistics capabilities and logistics integration in a developing country*. 3(4), 353–371. <https://doi.org/10.1108/JBSED-04-2021-0051>
- Walden, J. (2018). Teaching Supply Chain Management: a Qualitative and Quantitative Approach To Developing a Supply Chain Management Education Framework. *Journal of International Management Studies*, 18(3), 45–52. <https://doi.org/10.18374/jims-18-3.4>
- Yin, W., & Ran, W. (2022). Supply Chain Diversification, Digital Transformation, and Supply Chain Resilience: Configuration Analysis Based on fsQCA. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137690>
- Yuan, Y., Tan, H., & Liu, L. (2024). The effects of digital transformation on supply chain resilience: a moderated and mediated model. *Journal of Enterprise Information Management*, 37(2), 488–510. <https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2022-0333>
- Zhang, L., Gu, F., & He, M. (2024). The Influence of Digital Transformation on the Reconfigurability and Performance of Supply Chains : *A Study of the Electronic , Machinery , and Home Appliance Manufacturing Industries in China*.